

# Upaya Membangun Kesadaran Global Melalui Pembelajaran IPS di Era Revolusi Industri 5.0

Emiliya Fatmawati<sup>1</sup>, Tutuk Ningsih<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pascasarjana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

E-mail: [emiliyafatmawati858@gmail.com](mailto:emiliyafatmawati858@gmail.com)

## Abstract

*In the era of Industrial Revolution 5.0, it is important to understand how social studies learning can build global awareness in students. This article explores the challenges and opportunities in implementing social studies learning in this changing era. Key challenges include technology integration, cultural diversity and understanding complex global issues. However, there are significant opportunities in the use of technology, project-based learning and the development of 21st century skills in social studies learning. The purpose of this study is to investigate how practical approaches in social studies learning can help build global awareness in students in the era of Industrial Revolution 5.0. The results showed that the integration of technology, project-based approach, and 21st century skills development significantly improved the effectiveness of social studies learning in building global awareness. The practical implementation of these strategies opens up opportunities to prepare students to be adaptive global citizens, responsive to change, and contribute to the development of a more sustainable world. In conclusion, social studies learning in the era of the Industrial Revolution 5.0 has great potential to be a driving force in shaping a generation that has a strong global awareness and is ready to face complex global challenges.*

**Keywords:** *Global awareness, social studies learning, industrial revolution 5.0, challenges and opportunities*

## PENDAHULUAN

Pada era revolusi industri 5.0, teknologi memegang peranan yang sangat penting bagi kemajuan pendidikan. Hal ini terlihat dari pembelajaran yang semakin aktif, media pembelajaran yang kreatif, serta peserta didik termotivasi untuk mengeksplor rasa ingin tahunya. Dalam lingkup kecil, yakni peserta didik perlu diajarkan untuk menggunakan teknologi secara bijak (Putra, 2022). Hal ini karena banyak sekali informasi yang tersebar luas di media massa, jika peserta didik kurang cakap maka ia akan terbawa oleh dampak negative seperti percaya terhadap berita hoax. Peserta didik sebagai generasi penerus bangsa perlu diajarkan untuk memahami kesadaran dalam perspektif global.

Perubahan global saat ini mencakup transformasi yang luas dalam berbagai aspek kehidupan manusia, terutama didorong oleh kemajuan teknologi dan konektivitas yang semakin meningkat. Revolusi Industri 5.0 adalah tahap terbaru dalam evolusi industri yang menandakan integrasi yang semakin erat antara teknologi digital canggih, seperti kecerdasan buatan, *big data*, komputasi awan, robotika, dan *Internet of Things*, dengan aspek-aspek manusia dalam proses produksi dan kehidupan sehari-hari (Suprayitno, 2021). Perubahan ini tidak hanya mencakup inovasi teknologi, tetapi juga perubahan dalam paradigma dan model bisnis yang mendasari banyak sektor, termasuk pendidikan. Revolusi Industri 5.0 menyoroti pentingnya kolaborasi dan integrasi antara manusia dan teknologi, serta pemanfaatan kecerdasan buatan dan analitika data untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan kualitas hidup.

Revolusi Industri 5.0 menimbulkan berbagai tantangan dan peluang. Di satu sisi, munculnya teknologi baru menghadirkan potensi untuk meningkatkan pengalaman belajar, mengakses sumber daya global, dan mengembangkan keterampilan yang relevan dengan dunia kerja masa depan. Namun, di sisi lain, ada kekhawatiran tentang ketimpangan akses terhadap teknologi, kecemasan tentang dampaknya terhadap pekerjaan tradisional, dan tantangan dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi kompleksitas dan ketidakpastian masa depan. Pemahaman yang mendalam tentang perubahan global dan revolusi industri 5.0 menjadi sangat penting. Hal ini memungkinkan untuk mengevaluasi dampaknya terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, dan untuk merancang strategi yang responsif dan adaptif. Dengan memahami dinamika perubahan ini, guru dapat mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan pembelajaran siswa, mempersiapkan untuk menjadi warga global yang berdaya, serta memfasilitasi transformasi yang diperlukan dalam sistem pendidikan untuk menghadapi masa depan yang semakin kompleks dan berubah dengan cepat.

Pentingnya kesadaran global dalam era 5.0 sangatlah signifikan mengingat tantangan dan dinamika yang dihadapi oleh masyarakat global. Era saat ini ditandai oleh globalisasi yang semakin berkembang pesat, dengan perubahan ekonomi, politik, sosial, dan teknologi yang terjadi dengan cepat di seluruh dunia. Dalam situasi ini, kesadaran global menjadi kunci untuk memahami dan mengatasi kompleksitas tantangan yang dihadapi oleh manusia pada skala global. Salah satu alasan utama mengapa kesadaran global menjadi penting adalah karena tantangan yang dihadapi oleh masyarakat modern tidak lagi terbatas oleh batas-batas geografis atau nasional. Isu-isu seperti perubahan iklim, kemiskinan, ketidakadilan, konflik bersenjata, dan pandemi menunjukkan bahwa tantangan bersifat universal dan memerlukan respon kolektif dari masyarakat global.

Kesadaran global membantu individu memahami bahwa adalah bagian dari komunitas global yang lebih luas dan bahwa tindakan memiliki dampak tidak hanya secara lokal, tetapi juga secara global. Di era dimana teknologi digital menghubungkan orang dari berbagai belahan dunia dalam hitungan detik, kesadaran global menjadi semakin relevan. Informasi dan ide-ide dapat dengan mudah disebarkan dan diakses di seluruh dunia, memungkinkan individu untuk menjadi lebih terhubung dan terinformasi tentang isu-isu global. Dalam konteks ini, kesadaran global membantu individu untuk mengembangkan empati, pemahaman, dan rasa tanggung jawab terhadap orang-orang dan masalah-masalah di luar lingkungan.

Kesadaran global tidak hanya penting bagi individu, tetapi juga bagi masyarakat dan pemimpin di seluruh dunia (Byker & Vainer, 2020). Hal ini memerlukan pendidikan yang mendorong pengembangan kesadaran global sejak dini, baik di tingkat sekolah maupun di masyarakat secara keseluruhan. Kesadaran global bukan hanya tentang memahami dunia, tetapi juga tentang mengambil tanggung jawab dan bertindak untuk menciptakan perubahan positif di dalamnya. Peran pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi krusial dalam membangun kesadaran global, terutama di tengah revolusi industri 5.0 yang mengubah paradigma dunia pendidikan. Ilmu Pengetahuan Sosial, yang mencakup sejumlah disiplin ilmu seperti sejarah, geografi, ekonomi, dan sosiologi, menyediakan wadah untuk eksplorasi isu-isu global, keragaman budaya, dan kompleksitas interaksi antarbudaya.

Di tengah revolusi industri 5.0, dimana teknologi dan manusia semakin terintegrasi, pembelajaran IPS dapat berperan sebagai sarana untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang perubahan global. Melalui pemahaman tentang sejarah, siswa dapat menelusuri akar perubahan dan memahami bagaimana perkembangan teknologi dan kehidupan sosial memengaruhi dinamika global. Pembelajaran IPS menyajikan landasan yang komprehensif untuk mengembangkan pemahaman tentang kompleksitas isu-isu global di era revolusi industri 5.0. Lebih lanjut, IPS memainkan peran penting dalam membentuk keterampilan kritis dan analitis siswa (Ginjar, 2016). Dalam era informasi yang melimpah, siswa perlu dilengkapi dengan kemampuan untuk menilai dan menyaring informasi dari berbagai sumber. Pembelajaran IPS mengajarkan siswa untuk mengembangkan perspektif yang kritis terhadap berita, data, dan opini yang ditemui, membantu menjadi pemikir independen yang mampu menyusun pandangan tentang isu-isu global (Rahayu, 2022).

Pembelajaran IPS juga menciptakan lingkungan yang mendukung dialog dan kolaborasi antarbudaya. Dalam konteks revolusi industri 5.0 yang menekankan kolaborasi antara manusia dan teknologi, kemampuan untuk bekerja dengan orang-orang dari latar belakang budaya yang berbeda menjadi keterampilan esensial (Subakir et al., 2022). IPS dapat membantu siswa membangun keterampilan interpersonal dan antarbudaya, serta menghargai keragaman sebagai aset dalam memecahkan masalah global. Peran pembelajaran IPS di era revolusi industri 5.0 bukan hanya tentang memberikan pengetahuan, tetapi juga tentang membentuk keterampilan dan sikap siswa yang diperlukan untuk berkontribusi dalam masyarakat global yang semakin terhubung dan kompleks.

Tujuan dari artikel ini adalah untuk mendalami peran pembelajaran IPS dalam membangun kesadaran global di era Revolusi Industri 5.0 serta mengeksplorasi strategi dan praktik terbaik yang dapat diterapkan dalam konteks pendidikan saat ini. Artikel ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana pembelajaran IPS dapat menjadi alat yang efektif untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang isu-isu global, memperluas pandangan tentang dunia, dan membantu mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk berfungsi secara efektif dalam masyarakat global yang semakin terhubung.

## **METODE**

Alasan pemilihan topik ini muncul dari kebutuhan untuk mendalami peran kritis pembelajaran IPS dalam mempersiapkan siswa menghadapi tantangan dan peluang di era Revolusi Industri 5.0, dimana isu-isu global semakin terkait erat dengan kemajuan teknologi. Tipe penelitian yang digunakan adalah kualitatif studi pustaka, dimana peneliti hanya membahas secara konseptual. Pemilihan pendekatan kualitatif relevan karena dapat memberikan wawasan mendalam dan kontekstual terkait dengan peran pembelajaran IPS dan kesadaran global, sekaligus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi konsep-konsep yang kompleks dalam literatur yang ada.

Sumber informasi mencakup artikel jurnal, buku, laporan penelitian, dan sumber akademik lainnya. Kriteria inklusi dan eksklusi ditetapkan untuk memastikan bahwa literatur yang digunakan relevan dengan fokus penelitian dan mencakup perspektif yang beragam. Proses penelitian dimulai dengan pencarian literatur menggunakan basis data akademik seperti PubMed, Google Scholar, dan perpustakaan digital. Analisis data dilakukan melalui sintesis literatur dan analisis tematis. Sintesis melibatkan penyusunan temuan-temuan dari literatur ke dalam narasi yang kohesif, sedangkan analisis tematis memungkinkan peneliti mengidentifikasi pola-pola, tema utama, dan kerangka teoritis yang muncul dari literatur yang dianalisis. Melalui pendekatan ini, penelitian ini bertujuan untuk menyajikan gambaran yang komprehensif tentang peran pembelajaran IPS dalam konteks kesadaran global di era Revolusi Industri 5.0.

## **HASIL DAN DISKUSI**

### **Pembelajaran IPS**

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada jenjang Sekolah Dasar (SD) adalah bagian integral dari kurikulum yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada siswa tentang dinamika masyarakat, budaya, ekonomi, dan politik di sekitar. Konsep pembelajaran IPS di SD didasarkan pada prinsip bahwa siswa tidak hanya perlu memahami fakta-fakta dan konsep-konsep dasar, tetapi juga harus mampu menganalisis dan memahami hubungan kompleks antara berbagai aspek kehidupan sosial dan budaya. Dalam hal ini, pembelajaran IPS tidak hanya menyajikan informasi kepada siswa, tetapi juga mendorong untuk berpikir kritis dan mempertanyakan serta memahami fenomena yang pelajari.

Pendekatan konstruktivisme menjadi landasan utama dalam pembelajaran IPS di SD, yang menekankan peran aktif siswa dalam membangun pemahaman tentang dunia di sekitar. Maknanya siswa tidak hanya menjadi penerima pasif informasi, tetapi juga aktor utama dalam proses pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam mengeksplorasi konsep sosial dan budaya melalui berbagai kegiatan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan ini, siswa dapat menginternalisasi konsep IPS dengan lebih baik dan memahami implikasi sosialnya dalam konteks yang lebih luas. Selain pemerolehan pengetahuan, pembelajaran IPS di SD juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, keterampilan komunikasi, dan keterampilan sosial yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial dan politik. Kemampuan siswa untuk berpikir secara analitis tentang informasi yang terima, mengajukan pertanyaan yang relevan, dan menyampaikan pendapat dengan jelas dan efektif. Selain itu, pembelajaran IPS juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, berkolaborasi, dan belajar dari pengalaman bersama.

Pembelajaran IPS di SD juga memperhatikan konteks lokal siswa, sehingga materi pembelajaran disajikan dalam konteks yang akrab bagi. Guru dapat memanfaatkan pengalaman langsung siswa, seperti mengunjungi tempat-tempat bersejarah, observasi lingkungan sekitar, atau mengundang narasumber dari komunitas lokal, untuk memperkuat pemahaman tentang konsep IPS (Maslahah & Rofiah, 2019). Pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna, sehingga siswa lebih terlibat dan tertarik dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran IPS di SD, integrasi teknologi juga dapat menjadi aspek penting untuk meningkatkan pengalaman pembelajaran siswa. Meskipun penggunaan teknologi mungkin tidak seintensif di tingkat SD seperti di tingkat yang lebih tinggi, guru masih dapat memanfaatkannya sebagai alat bantu pembelajaran yang menyajikan informasi secara interaktif dan menarik bagi siswa (Muslich, 2019). Teknologi juga dapat digunakan untuk memfasilitasi komunikasi dan kolaborasi antara siswa, serta menyediakan akses ke sumber daya digital yang relevan.

Pembelajaran IPS di SD bertujuan untuk memberikan dasar yang kuat bagi pemahaman siswa tentang dunia di sekitar serta mengembangkan keterampilan dan nilai-nilai yang diperlukan untuk berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat (Ekaprasetya et al., 2022). Dengan pendekatan yang sesuai

dan pembelajaran yang relevan dengan kehidupan siswa, pembelajaran IPS di SD dapat menjadi fondasi yang kuat bagi perkembangan sebagai individu yang bertanggung jawab dan sadar akan lingkungan (Saleh, 2021).

### **Era Revolusi Industri 5.0**

Era Revolusi Industri 5.0 adalah istilah yang mengacu pada perkembangan teknologi yang mengubah fundamental cara manusia berinteraksi dengan teknologi (Widyawati, 2023). Menurut para ahli, seperti Klaus Schwab, pendiri dan ketua Forum Ekonomi Dunia, Era Revolusi Industri 5.0 merupakan tahap lanjutan dari revolusi industri yang sebelumnya, yang ditandai dengan konvergensi teknologi canggih seperti kecerdasan buatan (AI), robotika, komputasi kuantum, Internet of Things (IoT), dan bioteknologi. Definisi Era Revolusi Industri 5.0 melibatkan integrasi yang semakin dalam antara dunia fisik, digital, dan biologis. Hal ini menciptakan sistem yang terhubung secara global, dimana teknologi tidak hanya digunakan untuk meningkatkan efisiensi produksi, tetapi juga untuk menciptakan nilai tambah yang lebih besar, meningkatkan kualitas hidup, dan mengubah cara kita bekerja, hidup, dan berinteraksi satu sama lain.

Revolusi Industri 5.0 menandai era dimana teknologi tidak hanya menggantikan pekerjaan manusia, tetapi juga berkolaborasi dengan manusia. Melalui era ini, muncul potensi yang membutuhkan keterlibatan yang lebih besar antara manusia dan mesin, serta memungkinkan pengembangan solusi yang lebih inovatif dan adaptif untuk masalah kompleks yang dihadapi oleh manusia. Dalam Era Revolusi Industri 5.0, terjadi perubahan paradigma dalam cara kita memandang teknologi. Teknologi tidak lagi hanya dianggap sebagai alat, tetapi sebagai mitra yang bekerja bersama manusia untuk mencapai tujuan yang lebih besar.

Selain itu, Era Revolusi Industri 5.0 juga membawa implikasi yang signifikan dalam hal pendidikan dan pembelajaran. Guru dan lembaga pendidikan harus mempersiapkan siswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk berhasil dalam ekonomi digital yang semakin kompleks. Ini mencakup keterampilan seperti pemecahan masalah, berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan literasi digital, serta pemahaman yang mendalam tentang etika dalam penggunaan teknologi.

### **Konsep Kesadaran Global**

Kesadaran global adalah kesadaran yang luas dan mendalam tentang isu-isu global, saling ketergantungan antar individu, kelompok, dan negara di seluruh dunia. Dalam masyarakat kontemporer yang semakin terhubung melalui teknologi dan interaksi lintas batas, kesadaran global menjadi semakin penting sebagai respons terhadap kompleksitas tantangan yang dihadapi oleh dunia saat ini. Pentingnya kesadaran global tidak dapat diabaikan, karena dalam konteks globalisasi, apa pun yang terjadi di satu bagian dunia dapat memiliki dampak yang signifikan di tempat lain. Kesadaran global memungkinkan individu untuk memahami peran dalam jaringan yang lebih besar dari hubungan global, serta untuk merespons isu-isu yang memengaruhi masyarakat di seluruh dunia (Kuntari, 2019).

Lebih dari sekadar memahami isu-isu global, kesadaran global juga mendorong individu untuk membangun sikap yang inklusif, toleran, dan menghargai keragaman budaya. Dalam masyarakat yang semakin terhubung melalui internet dan media sosial, kesadaran global juga memainkan peran penting dalam menumbuhkan solidaritas dan empati di antara individu dari berbagai latar belakang budaya, agama, dan etnis (Dharma, 2021, p. 19). Hal ini membantu dalam mempercepat pengurangan ketimpangan sosial dan menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan berdaya. Kesadaran global bukan hanya menjadi kebutuhan, tetapi juga menjadi nilai penting dalam membentuk individu yang peduli, berempati, dan berkontribusi dalam menciptakan perubahan positif dalam masyarakat kontemporer yang semakin terhubung secara global.

Faktor-faktor yang memengaruhi kesadaran global sangat beragam dan kompleks, mencakup berbagai dimensi pengalaman individu, interaksi sosial, dan dinamika global, diantaranya: *pertama*, pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk kesadaran global. Melalui kurikulum yang mencakup isu-isu global, program pertukaran pelajar, dan pengalaman belajar lintas budaya, institusi pendidikan memberikan kesempatan bagi individu untuk memperluas pandangan tentang dunia, memahami kompleksitas isu-isu global, dan mengembangkan sikap yang inklusif dan berempati terhadap keragaman budaya.

*Kedua*, pengalaman hidup juga merupakan faktor yang signifikan dalam membentuk kesadaran global. Pertukaran budaya, dan interaksi dengan individu dari latar belakang budaya yang berbeda,

individu dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang persamaan dan perbedaan di antara masyarakat dan budaya di seluruh dunia. Pengalaman hidup ini membantu memperluas cakrawala individu, menghilangkan stereotip, dan membangun empati terhadap orang-orang dari latar belakang yang berbeda. *Ketiga*, media massa dan teknologi informasi memainkan peran penting dalam memengaruhi kesadaran global. Melalui akses yang luas terhadap informasi dan berita internasional, individu memiliki kesempatan untuk mengikuti perkembangan terkini di seluruh dunia, memahami isu-isu global yang berkembang, dan berpartisipasi dalam diskusi global. Namun, penting untuk diingat bahwa media juga dapat memperkuat stereotip dan bias, sehingga individu perlu mengembangkan keterampilan kritis untuk menafsirkan informasi yang diterima.

*Keempat*, interaksi sosial juga merupakan faktor yang signifikan dalam membentuk kesadaran global. Melalui dialog antarbudaya, kerja sama lintas batas, dan pertukaran ide, individu dapat memperluas wawasan tentang dunia, memahami perspektif yang berbeda, dan membangun hubungan yang saling menguntungkan dengan orang-orang dari latar belakang budaya yang berbeda (Primadita, 2017); *Kelima*, faktor ekonomi, politik, dan lingkungan juga memengaruhi kesadaran global. Isu-isu seperti perdagangan internasional, konflik antarnegara, dan perubahan iklim memperkuat kesadaran akan interkoneksi antara individu, masyarakat, dan negara di seluruh dunia, serta menekankan perlunya kerjasama internasional dalam mengatasi tantangan global.

Keterkaitan antara kesadaran global dan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk individu yang mampu mengatasi isu-isu kompleks di era Revolusi Industri 5.0. Pembelajaran IPS bukan hanya menyediakan pengetahuan tentang sistem sosial dan budaya, tetapi juga memfasilitasi pengembangan kesadaran global melalui berbagai aspek (Marli, 2010): *pertama*, pembelajaran IPS memberikan landasan teoritis dan pemahaman konsep yang mendalam tentang isu-isu global. Melalui kurikulum yang mencakup topik seperti perdamaian, hak asasi manusia, dan ketidaksetaraan global, siswa diperkenalkan pada isu-isu yang menjadi fokus kesadaran global (Susrianto Indra Putra, 2021).

*Kedua*, pembelajaran IPS membantu siswa memahami hubungan antara keputusan lokal dengan dampak global. Melalui studi kasus, diskusi, dan proyek pembelajaran, siswa dapat melihat bagaimana tindakan di tingkat lokal dapat memiliki konsekuensi yang meluas dan memahami pentingnya pertimbangan global dalam pengambilan keputusan. Hal ini memperkuat hubungan antara aspek lokal dan global dalam membangun kesadaran akan interkoneksi antara masyarakat dan negara; *ketiga*, pembelajaran IPS memfasilitasi pemahaman tentang keragaman budaya dan perspektif multikultural. Dengan mendalami berbagai kebudayaan, sejarah, dan nilai-nilai di berbagai belahan dunia, siswa dapat mengembangkan empati terhadap orang-orang dari latar belakang yang berbeda. Hal ini dapat membentuk dasar bagi kesadaran global yang menghargai keberagaman dan memahami kontribusi setiap budaya terhadap pembentukan dunia yang kompleks.

*Keempat*, pembelajaran IPS juga mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan kritis dalam menghadapi isu-isu global. Analisis kritis terhadap sumber informasi, pemahaman tentang berbagai sudut pandang, dan kemampuan untuk merumuskan solusi yang berkelanjutan menjadi bagian integral dari pembelajaran IPS (Kalionga et al., 2023). Hal ini tidak hanya membantu siswa menjadi konsumen informasi yang cerdas tetapi juga meningkatkan kapasitas untuk berpartisipasi aktif dalam mengatasi masalah global; *kelima*, pembelajaran IPS merangsang sikap keterlibatan dan tanggung jawab sosial. Dengan menekankan pentingnya aksi individu dalam menciptakan perubahan positif, siswa diberdayakan untuk berkontribusi pada masyarakat lokal dan global. Kesadaran global yang ditanamkan melalui pembelajaran IPS memberikan landasan moral untuk bertindak secara bertanggung jawab dalam menghadapi isu-isu global (Tohri et al., 2022).

### **Tantangan dalam Membangun Kesadaran Global melalui Pembelajaran IPS**

Pembangunan kesadaran global melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di era Revolusi Industri 5.0 menghadapi berbagai tantangan yang perlu diatasi agar proses pendidikan dapat mencapai *hasil* yang optimal. Beberapa tantangan tersebut mencerminkan dinamika perubahan sosial, teknologi, dan lingkungan global yang mempengaruhi konteks pendidikan saat ini. Tantangan pertama, laju perubahan teknologi yang sangat cepat dapat menjadi hambatan dalam menyelaraskan kurikulum IPS dengan isu-isu global terkini (Safran et al., 2024). Dengan kemajuan teknologi yang terus menerus, guru dan kurikulum harus selalu diperbarui agar tetap relevan dengan perkembangan isu-isu global yang

berkembang pesat (Muslim, 2020, p. 21). Tantangan ini menuntut adanya kreativitas dan adaptabilitas dalam menyusun metode pembelajaran yang mampu mengintegrasikan informasi terbaru seiring waktu.

Tantangan kedua berkaitan dengan aksesibilitas dan ketidaksetaraan dalam penggunaan teknologi. Meskipun teknologi informasi memungkinkan akses ke berbagai sumber informasi global, masih banyak daerah yang menghadapi keterbatasan aksesibilitas terhadap perangkat dan konektivitas internet (Nurdiansyah, 2021). Hal ini menciptakan kesenjangan digital yang dapat menghambat siswa dari pengalaman pembelajaran yang seimbang dan merata. Selain itu, pembelajaran IPS dalam konteks global memerlukan pendekatan yang inklusif untuk merespons keragaman budaya dan latar belakang siswa. Tantangan ketiga adalah memastikan bahwa kurikulum dan metode pembelajaran mampu mencerminkan keragaman dan perspektif global tanpa mendiskriminasi atau mengecilkan nilai-nilai budaya tertentu (Lathifah et al., 2023). Pengintegrasian keragaman budaya dalam pembelajaran IPS adalah langkah krusial untuk membangun kesadaran global yang memahami dan menghargai perbedaan.

Tantangan keempat, tantangan signifikan terletak pada pemahaman dan penanganan isu-isu global yang kompleks. Isu-isu seperti perubahan iklim, ketidaksetaraan ekonomi, dan konflik antarnegara membutuhkan pemahaman mendalam dan pendekatan multidisiplin. Kurikulum dan pengajaran IPS harus mampu memberikan pemahaman yang holistik dan memfasilitasi keterlibatan siswa dalam merumuskan solusi yang berkelanjutan terhadap tantangan tersebut. Tantangan kelima adalah peran guru dalam membimbing siswa dalam memahami dan mengatasi isu-isu kontemporer. Guru perlu memiliki pemahaman yang kuat tentang isu-isu global, keterampilan pedagogis untuk menghadapi tantangan teknologi, dan kemampuan untuk merancang pembelajaran yang merangsang pemikiran kritis dan aksi positif. Tantangan ini menekankan pentingnya pengembangan profesional guru yang berkelanjutan agar dapat efektif membimbing siswa dalam memahami dan merespons isu-isu global (Husniati et al., 2022).

### **Peluang dalam Membangun Kesadaran Global melalui Pembelajaran IPS**

Di tengah tantangan yang dihadapi dalam membangun kesadaran global, terdapat peluang signifikan yang dapat meningkatkan efektivitas pendekatan ini. Beberapa peluang tersebut mencerminkan perubahan positif dalam paradigma pendidikan dan pemanfaatan teknologi. *Pertama*, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memberikan peluang besar untuk meningkatkan akses siswa terhadap informasi global. Integrasi teknologi dalam pembelajaran IPS memungkinkan guru untuk memanfaatkan sumber daya daring, simulasi interaktif, dan platform kolaboratif yang memperkaya pengalaman belajar siswa. Peluang ini juga mencakup penggunaan media sosial sebagai alat untuk berbagi informasi, ide, dan pandangan antar siswa di seluruh dunia (Indriyati, 2023).

*Kedua*, pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan kolaboratif dapat memberikan peluang untuk menerapkan konsep IPS dalam konteks nyata. Proyek yang berfokus pada isu-isu global memungkinkan siswa untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam, mengembangkan keterampilan analisis, dan merumuskan solusi konkret. Kolaborasi antar siswa dapat memperkaya perspektif dan merangsang dialog antarbudaya; *Ketiga*, penguatan keterampilan 4.0 (keterampilan abad ke21) melalui pembelajaran IPS. Pengembangan keterampilan seperti pemikiran kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi menjadi esensial dalam menghadapi dinamika era 5.0 (Indrawati & Amiroh, 2022). Pembelajaran IPS dapat diarahkan untuk mengasah keterampilan ini, mempersiapkan siswa untuk menjadi warga global yang beradaptasi dan inovatif.

*Keempat*, penekanan pada pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa memberikan peluang untuk merespons kebutuhan individual dan gaya belajar siswa. Penggunaan metode seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi reflektif, dan eksplorasi mandiri dapat membangun motivasi siswa untuk belajar dan memahami konsep IPS dalam konteks yang bermakna (Suprayitno, 2021); *Kelima*, integrasi literasi media dan informasi dalam pembelajaran IPS. Siswa perlu dilengkapi dengan keterampilan untuk menganalisis informasi dari berbagai sumber, memahami dampak media massa terhadap persepsi global, dan mengembangkan pemahaman kritis terhadap narasi yang disajikan oleh media.

### **Implementasi Praktis dalam Pembelajaran IPS di Era Revolusi Industri 5.0**

Implementasi praktis dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di era Revolusi Industri 5.0 mengharuskan pendekatan yang inovatif dan responsif terhadap dinamika perubahan global serta kemajuan teknologi. Berikut adalah beberapa strategi praktis yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS di era ini:

1. Studi Kasus tentang Budaya dan Tradisi: Guru dapat menggunakan studi kasus tentang budaya, tradisi, dan kebiasaan di berbagai belahan dunia sebagai titik awal untuk memperkenalkan konsep kesadaran global kepada siswa. Misalnya, siswa dapat mempelajari perbedaan dalam tradisi perayaan tahun baru di berbagai negara, atau perbedaan dalam sistem pendidikan di negara-negara yang berbeda. Hal ini membantu siswa untuk memahami dan menghargai keragaman budaya di seluruh dunia.
2. Proyek Kolaboratif Antar-Sekolah: Guru dapat menjembatani kolaborasi antar-siswa dari berbagai sekolah di seluruh dunia melalui teknologi. Misalnya, siswa di SD dapat berpartisipasi dalam proyek kolaboratif dengan sekolah di negara lain untuk mempelajari topik-topik tertentu seperti lingkungan, perdamaian, atau hak asasi manusia. Ini membantu siswa untuk berinteraksi dengan teman sebaya dari latar belakang budaya yang berbeda dan memperluas pemahaman tentang perspektif global.
3. Penggunaan Media dan Teknologi: Guru dapat memanfaatkan media dan teknologi seperti video, foto, dan presentasi multimedia untuk menyajikan informasi tentang isu-isu global secara menarik dan relevan bagi siswa SD. Misalnya, guru dapat menggunakan video pendek atau gambar untuk memperkenalkan konsep perdagangan internasional atau perubahan iklim kepada siswa, dengan penekanan pada dampaknya terhadap kehidupan sehari-hari.
4. Menggunakan Bahan Bacaan yang Relevan: Penggunaan buku cerita atau bahan bacaan lain yang mengangkat tema-tema kesadaran global, seperti keberagaman budaya, perdamaian, atau keberlanjutan lingkungan, dapat membantu siswa untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang mendasari kesadaran global. Guru dapat memilih bahan bacaan yang sesuai dengan tingkat keterbacaan siswa SD dan merancang kegiatan yang menarik untuk memperdalam pemahaman tentang isu-isu tersebut.
5. Mendukung Aksi Sosial: Pembelajaran IPS di SD juga dapat didorong oleh partisipasi aktif dalam proyek-proyek aksi sosial yang bertujuan untuk mempromosikan kesadaran global dan membawa perubahan positif dalam masyarakat. Misalnya, siswa dapat terlibat dalam proyek lingkungan di sekolah atau mengumpulkan dana untuk membantu anak-anak di negara-negara berkembang. Hal ini membantu siswa untuk memahami bahwa dapat memiliki dampak positif dalam meningkatkan kondisi global.

Melalui penerapan strategi-strategi praktis ini, pembelajaran IPS di jenjang SD dapat menjadi lebih menarik dan relevan bagi siswa, sambil membantu untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang isu-isu global dan nilai-nilai kesadaran global.

## SIMPULAN

Dalam konteks pembelajaran IPS di era Revolusi Industri 5.0, penting untuk memahami bahwa kesadaran global adalah kunci untuk mempersiapkan siswa menjadi warga global yang responsif dan adaptif terhadap perubahan yang terjadi di tingkat lokal maupun global. Melalui pengintegrasian konsep pembelajaran IPS yang relevan dengan isu-isu global, pembelajaran dapat menjadi sarana yang efektif untuk membangun kesadaran tersebut. Dari berbagai strategi implementasi praktis yang telah disebutkan, menjadi jelas bahwa pendekatan pembelajaran yang inklusif, interaktif, dan berbasis teknologi dapat memfasilitasi pemahaman yang mendalam tentang isu-isu global, merangsang keterlibatan siswa, dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk berkontribusi dalam masyarakat global. Implementasi praktis dalam pembelajaran IPS di era Revolusi Industri 5.0 menawarkan peluang signifikan untuk mempersiapkan generasi masa depan yang memiliki pemahaman yang luas, keterampilan yang relevan, dan kesadaran yang tinggi terhadap dinamika global yang semakin kompleks. Hal ini sesuai dengan tuntutan zaman yang menuntut individu untuk menjadi agen perubahan yang dapat beradaptasi dengan cepat dan berkontribusi pada pembangunan dunia yang lebih berkelanjutan, inklusif, dan adil.

## DAFTAR RUJUKAN

- Byker, E. J., & Vainer, V. (2020). Social studies education in Argentina: Hacia Una Ciudadania global? *The Journal of Social Studies Research*, 44(4), 355–365. <https://doi.org/10.1016/j.jssr.2020.06.002>
- Dharma, S. (2021). Membangun Kesadaran Global Warga Negara: Studi Kebijakan Publik Di Era Pandemi Covid 19. *PERSPEKTIF*, 10(No. 1), hlm. 252. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v10i1.4671>

- Ekaprasetya, S. N. A., Salsabila, S. R., Arifin, M. H., & Wahyuningsih, Y. (2022). *Peran Pembelajaran IPS dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik Sekolah Dasar*. 6.
- Ginanjari, A. (2016). Penguatan Peran IPS Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik. *HARMONY*, 1(No. 1), hlm. 120.
- Husniati, R., Setiadi, I. K., Pangestuti, D. C., & Nugraheni, S. (2022). Tantangan Guru Dalam Penyelenggaraan Pembelajaran di Era Industri 4.0 dan Society 5.0. *Batara Wisnu : Indonesian Journal of Community Services*, 2(1), 134–145. <https://doi.org/10.53363/bw.v2i1.79>
- Indrawati, D. & Amiroh. (2022). Peran Critical Thinking Dalam Mendorong Kreativitas Peserta Didik di Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Era Revolusi Industri 5.0. *Tarbawi*, 5(No. 2), hlm. 151.
- Indriyati, N. (2023). Peran Media Sosial dalam Pembelajaran IPS Era Society 5.0 di MI Darwata Karangasem Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap. *Jurnal Kependidikan*, 11(2), hlm. 241. <https://doi.org/10.24090/jk.v11i2.8702>
- Kaliangga, A., Iriani, A., & Mawardi, M. (2023). Reintegrasi dan Kontekstualisasi Kearifan Lokal Sintuwu Maroso: Upaya Menjawab Tantangan Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Society 5.0. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 13(No.2), hlm. 120. <https://doi.org/10.24246/j.js.2023.v13.i2.p117-127>
- Kuntari, S. (2019). Relevansi Pendidikan IPS dalam Arus Globalisasi. *Hermeneutika : Jurnal Hermeneutika*, 5(No.1), hlm. 19. <https://doi.org/10.30870/hermeneutika.v5i1.7389>
- Lathifah, I., Funkiuudin, H., Trisnaningtyas, R., Setiawan, R. Y., Alfiyah, N. A., Muthoharoh, L., & Rohman, N. (2023). Tantangan Implementasi Kurikulum Pendidikan IPS Di Era Globalisasi. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 2(No. 4).
- Marli, S. (2010). Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dengan Model Pembelajaran Multietnik. *JGM: Jurnal Guru Membangun*, 24(No. 2).
- Maslahah, W., & Rofiah, L. (2019). Pengembangan Bahan Ajar (Modul) Sejarah Indonesia Berbasis Candi-Candi Di Blitar Untuk Meningkatkan Kesadaran Sejarah. *AGASTYA: JURNAL SEJARAH DAN PEMBELAJARANNYA*, 9(No. 1), hlm. 36. <https://doi.org/10.25273/ajsp.v9i1.3418>
- Muslich, A. (2019). Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran IPS MI di Era Milenial. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 3(No. 2), hlm. 169. <https://doi.org/10.24269/ajbe.v3i2.1849>
- Muslim. (2020). Peran Pendidikan IPS Dalam Pembentukan Perilaku Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Era Abad 21. *SOCIAL PEDAGOGY: Journal of Social Science Education*, 1(2), hlm. 85. <https://doi.org/10.32332/social-pedagogy.v1i2.2745>
- Nurdiansyah, N. (2021). Pemanfaatan Sejarah Lokal Kerajaan Siak sebagai Sumber Belajar untuk Mengembangkan Kesadaran Sejarah Siswa. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 4(No.2), hlm. 519. <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.2.2021.1341>
- Primadita, H. (2017). Peningkatan Wawasan Global Siswa Melalui Penggunaan Media Google Map Dalam Pembelajaran IPS. *International Journal Pedagogy of Social Studies*, 1(No. 1), 76. <https://doi.org/10.17509/ijposs.v1i1.2085>
- Putra, E. S. I. (2022). Tantangan Pendidikan IPS di Era Masyarakat Madani. *Jurnal Edukasi*, Vol. 10(No. 1), hlm. 36.
- Rahayu, S. (2022). Tantangan Pembelajaran Terhadap Isu Global. *JESS : Jurnal Education Social Science*, 2(No.1).
- Safran, S., Hasibuan, A. R., Megarani, O., & Ramadhani, F. (2024). Rancangan Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan IPS Di Era Digital. *BERSATU: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 2(No.1), hlm. 284.
- Saleh, M. (2021). Semangat Kebangsaan Berbasis Peristiwa Sejarah Lokal untuk Membangun Kesadaran Sejarah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(No. 5), hlm. 3580. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1306>
- Subakir, F. A., Mubarok, M. Z., & Rahma, I. M. (2022). Hakikat Bahasa bagi Anak Usia Dini dan Relevansinya Pada Peradaban. *AL-ASASIYYA: Journal Basic of Education (AJBE)*, 7(No. 1), hlm. 63.
- Suprayitno, E. (2021). Strategi Meningkatkan Citra Pembelajaran IPS yang Bermakna Menuju Era Society 5.0. *Sosial Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan IPS*, 1(No. 1), 19. <https://doi.org/10.26418/skjpi.v1i1.47966>
- Susrianto Indra Putra, E. (2021). Pendidikan IPS di Era Globalisasi: Sebuah Pendekatan Kurikulum Pembelajaran. *EDUKASI*, 9(No. 1), hlm. 20. <https://doi.org/10.32520/judek.v9i1.1541>

- Tohri, A., Syamsiar, H., Rasyad, A., Hafiz, A., & Rizkah, R. (2022). Relevansi Metode Pembelajaran IPS Terpadu Berbasis Kearifan Lokal di Era Masyarakat Digital. *Jurnal Teknodik*, 26(No. 2), hlm. 117. <https://doi.org/10.32550/teknodik.vi.951>
- Widyawati, E. R. (2023). *Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi sebagai Alat Pembelajaran Kekinian bagi Guru Profesional IPS dalam Penerapan Pendidikan Karakter Menyongsong Era Society 5.0*. 10, hlm. 216.